
Improving Grade 5 Science Learning Outcomes Through Educational Videos At SDN Tanjung Jati 2

Nova Elisa Lestari¹, Rinneke Anggraeni Muffidah Sari², Annisa Aditya Ramadhani³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

correspondence e-mail: 220611100117@student.trunojoyo.ac.id ;
220611100138@student.trunojoyo.ac.id ; 220611100143@student.trunojoyo.ac.id

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of 12 people at SDN Tanjung Jati 2. The research method used is qualitative and quantitative analysis techniques, which begins with a learning plan and continues with action in class as well as reflection on initial actions and planning after learning, research results There was an increase in students' understanding of the subject matter as shown by student learning outcomes from pre-cycle to cycle II. In the Pre-Cycle, the average student score was 49 with classical completeness of 42%. In Cycle I, the average student score was 93 with classical completeness of 100%. In cycle II, the average student score was 94 with classical completion reaching 100%.

Keywords:

Science; Learning Outcomes; Cycle

Riwayat artikel:

*Diterima :04 Juli 2023
Dikirim :25 Juli 2023
Revisi :24 Agustus 2023*



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia berkualitas untuk masa depan (UU Sistem Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar (Moh Suardi, 2018; Karwono & Mularsih, 2017). IPA di SD membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan logis (Fitria, 2017). Media pembelajaran, seperti video, dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa (Arsyad & Azhar, 2002). Dalam kelas, metode pengajaran konvensional cenderung kurang interaktif, sehingga penggunaan media pembelajaran, termasuk video, menjadi penting untuk membantu siswa memahami materi.

Beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Alliyah, dkk. tahun 2021 yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran”. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi magnet kelas VI SD.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti pada 01 Maret 2023 di SDN Tanjung Jati 2 tepatnya di kelas V, terdapat sebuah masalah yaitu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar (SD) menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah dalam pemahaman konsep-konsep IPA. Meskipun materi “Gaya” pembelajaran telah disampaikan oleh guru, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini tercermin dari tingkat keterlibatan yang rendah selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi yang menunjukkan skor atau nilai yang kurang memuaskan. Rendahnya pemahaman konsep-konsep IPA oleh siswa dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran lanjutan di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa dalam materi pembelajaran tersebut agar bisa mencapai hasil belajar yang tinggi.

Dari uraian masalah di atas penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada pelajaran IPA dengan menggunakan video pembelajaran.

B. Metode

Data yang diperlukan dalam PTK ini diperoleh dari Observasi, tes, dan dokumentasi. Pada pengambilan data ini peneliti mengamati (observasi) berlangsungnya pembelajaran IPA di SDN Tanjung Jati 2 dengan materi gaya yang dilakukan pada siklus I. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I dan II berupa uraian yang terdiri dari 5 soal. Serta dilengkapi dengan dokumentasi pada setiap kegiatan penelitiannya.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengelola data hasil pengamatan selama proses tindakan siklus, yakni melihat dari kelebihan dan kelemahan pada tindakan siklus menggunakan media video pembelajaran, dan penarikan kesimpulan / verifikasi data. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengelola data hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan penggunaan media video pembelajaran.

Analisis yang digunakan dalam menghitung rata-rata pemahaman dan presentase pemahaman materi, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat di tentukan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\Sigma \text{peseerta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa sumber, termasuk pelajar dan pendidik, uraian di bawah ini menjelaskan tentang Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanjung Jati 02 melalui pemanfaatan media video pembelajaran. Penelitian ini sesuai dengan sub fokus penelitian, antara lain:

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan menjadi II siklus, yakni Siklus I dan Siklus II, dengan tahap pra-siklus sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam hasil belajar siswa pada materi IPA tentang gaya mencapai 100%, dari siklus I.

Pra siklus

Tujuan dari tahap pra-siklus adalah untuk menilai kondisi awal dari objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada materi IPA dengan guru kelas V. Diperoleh data dari hasil wawancara, yaitu terdapat 5 anak yang memiliki pengetahuan rendah, 4 siswa yang memiliki pengetahuan sedang, dan 3 siswa memiliki pengetahuan tinggi rendah dalam mata pelajaran IPA materi gaya.

Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, terutama pada materi gaya rendah karena kurangnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melakukan tindakan sesuai

dengan rencana yang disusun dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media video pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I di SDN Tanjung Jati 2. Mata pelajaran yang akan ditingkatkan adalah IPA dengan materi tentang gaya. Terdapat 12 siswa dalam kelas V, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Peneliti menggunakan empat tahapan dalam proses pembelajaran yang dijalankan secara sistematis sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan/aksi, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil pelaksanaan siklus I secara rinci:

- Perencanaan

Dalam fase perencanaan, peneliti menyusun beberapa instrumen penelitian dan mencari video pembelajaran yang akan dimanfaatkan dalam tindakan, khususnya dengan menggunakan media video untuk materi tentang gaya. Instrument yang dipersiapkan meliputi peneliti menyiapkan media video pembelajaran, membuat soal lembar kerja siswa.

- Tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi tentang gaya. Siklus I dilakukan pada hari Kamis, 29 Februari 2023. Tahap ini dimulai dengan guru peneliti menyampaikan salam, mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa, dan menyiapkan peralatan pembelajaran yang diperlukan serta mempersiapkan siswa untuk pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai tujuan pembelajaran hari itu. Selama kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian dan jenis-jenis gaya dengan menggunakan video slideshow tentang gaya. Guru peneliti juga melakukan sesi tanya jawab dengan siswa, menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, dan membagikan lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh guru peneliti. Pada akhir kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, dan guru peneliti bersama siswa membuat kesimpulan.

- Tahap Observasi

Pada tahap Observasi, guru peneliti memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa menunjukkan antusiasme yang memadai dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan dari penggunaan media slideshow membuat siswa cukup aktif dan merasa senang. Meskipun sebagian besar siswa dengan semangat memperhatikan presentasi slide, masih ada beberapa siswa yang kurang fokus. Guru peneliti melakukan sesi tanya jawab dengan siswa, dan beberapa siswa aktif bertanya kepada guru peneliti jika ada materi yang belum dipahami. Selain itu, siswa juga mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi sebagai penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran.

- Tahap Refleksi

Pada tahap Refleksi, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di masa yang akan datang. Dalam siklus I pembelajaran, masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti kurangnya minat siswa dalam menggunakan media slideshow, sehingga pembelajaran belum optimal sepenuhnya. Namun, hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan sebesar 100%, dengan semua siswa dinyatakan tuntas.

Tabel 1. Siklus 1

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1.	70	>70	5	222	42%	Tuntas
2.	70	<70	7	360	58%	Belum Tuntas
Total			12	582	100%	-
Rata-Rata			49			Sedang

Dari Tabel 1 di atas, hasil yang diperoleh dari siklus I adalah bahwa dari total 12 siswa, semua siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan

persentase 42%. Total nilai yang diperoleh adalah 582, dengan nilai rata-rata sebesar 49.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I belum optimal dan belum maksimal, perolehan presentase ketuntasan belajar pada siklus 42%. Berdasarkan kekurangan dalam tahap siklus I yaitu peserta didik kurang minat dalam penggunaan media pembelajaran video slideshow dan hasil belajar siswa masih dalam kriteria sedang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II untuk meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran berupa video animasi.

Siklus II

Pada tindakan siklus II langkah-langkah yang ditempuh pada siklus II hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Hal yang membedakan siklus I dengan siklus II adalah pada tahap perencanaan dan pelaksanaan yang berorientasi pada penggunaan media pembelajaran. Pada siklus II ini menggunakan video animasi sebagai media pembelajarannya.

Perencanaan siklus kedua didasarkan pada evaluasi dari siklus sebelumnya, sehingga kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki. Berikut ini adalah detail pelaksanaan siklus kedua:

- Tahap perencanaan

Pada tahap Perencanaan siklus II, perencanaan pembelajaran merupakan pengembangan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I, dalam perencanaan tindakan siklus II, peneliti sebagai guru melakukan perbaikan untuk meningkatkan optimalitas proses pembelajaran serta tingkat ketuntasan belajar siswa. Perbaikan yang direncanakan pada siklus II mencakup memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif, mendorong siswa untuk aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami, menyusun soal pada lembar kerja siswa, dan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi.

- Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, implementasi perencanaan yang telah diperbaiki dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023. Fokusnya adalah penggunaan media video pembelajaran dan metode yang digunakan guru peneliti dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya, dengan langkah-langkah yang disesuaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya dan rencana tindakan siklus II. Proses pembelajaran dimulai dengan pengaturan kelas oleh guru peneliti, dilanjutkan dengan kegiatan ice breaking untuk membangkitkan semangat siswa. Materi yang akan dipelajari disampaikan, motivasi diberikan kepada siswa, terutama untuk mata pelajaran IPA tentang "Gaya". Selanjutnya, materi inti, yaitu pengertian dan jenis-jenis gaya, dijelaskan oleh guru peneliti dengan menggunakan media video pembelajaran. Diskusi dilakukan antara guru peneliti dan siswa, tugas diberikan kepada siswa, dan lembar kerja disiapkan oleh guru peneliti. Pada akhir kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan, dan pembelajaran ditutup dengan nasihat dari guru peneliti serta doa bersama.

- Tahap observasi

Pada tahap observasi siklus II, pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran, mirip dengan siklus sebelumnya. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dibanding siklus sebelumnya dalam menonton video pembelajaran, semua siswa dapat memperhatikan dengan baik, tanpa ada yang kurang fokus. Media pembelajaran telah disempurnakan sesuai dengan materi, dengan perubahan dari video slideshow menjadi video animasi. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan teratur, siswa mampu menjawab pertanyaan tentang materi gaya. Evaluasi dilakukan melalui lembar kerja siswa. Semua kegiatan berlangsung sesuai jadwal dan proses pembelajaran berjalan dengan aman, tertib, lancar, dan berhasil.

Setelah melakukan tahapan perencanaan hingga observasi, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap data yang terkumpul dari lembar observasi. Tujuannya

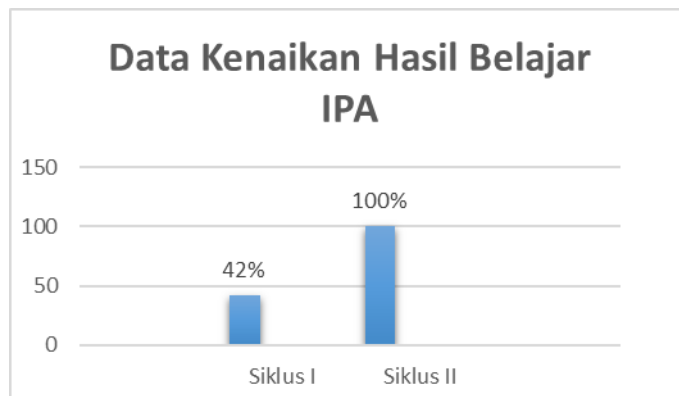
adalah untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan siswa dan tingkat ketuntasan belajar mereka dalam materi yang diajarkan. Pada akhir siklus II, dilakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang magnet. Hasil belajar siswa dalam siklus II mencapai tingkat maksimal dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 100%, di mana semua siswa berhasil mencapai target pembelajaran. Karena perbaikan yang telah berhasil dilakukan dalam siklus II, tidak perlu lagi melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil siklus 2

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1.	70	>70	12	1124	100%	Tuntas
2.	70	<70	0	0	0	-
Total			12	1124	100%	-
Rata-Rata			94			Sangat Tinggi

Pembahasan

Hasil penelitian yang merujuk pada tingkat pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wicaksono, D, Iswan, 2019). yang telah dilakukan peneliti dalam dua siklus, yakni siklus pertama dan kedua, akan dijelaskan di bawah ini.



Gambar 1. Diagram data hasil belajar siswa

Sebelum melaksanakan tindakan atau pra-siklus dan setelah melaksanakan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan sebesar 58% dalam jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Peningkatan dari nilai ketuntasan antara Siklus I dan Siklus II adalah $(100\% - 42\%) = 58\%$, peningkatan ditandai dengan adanya kenaikan nilai rata-rata siswa, dimana siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 49, sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 94. Jadi, total peningkatan dari awal pra-siklus hingga akhir Siklus II adalah 42%.

Pembahasan Siklus I

Pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media video slideshow dalam pembelajaran belum optimal, Pengajar mungkin terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Putra, A. W., & Wulandari, T. (2014). Masih ada kekurangan yang menyebabkan sebagian siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran. Sesuai dengan teori Linda Roehring K dan Allen Glenn, 1996: 33 (dalam Rohmah, 2023) jenis media yang menampilkan gambar-gambar dengan gerakan yang terus-menerus maka anak akan merasa bosan. Hasil dari pembelajaran, 5 siswa mencapai KKM dengan presentase 42%, menunjukkan keberhasilan dalam mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran diperlukan pada Siklus II untuk mengatasi kekurangan yang ada.

Pembahasan siklus II

Dalam Siklus II menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan dalam tingkat ketuntasan belajar di kelas V, menandakan bahwa siswa telah memahami materi tentang gaya dalam pelajaran IPA. Sebanyak 12 siswa mencapai KKM dengan presentase 100% dengan nilai rata-rata 94. Yang dimana awalnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 49. Pada siklus II juga menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dibanding siklus sebelumnya. Seperti siswa menonton video pembelajaran, semua siswa dapat memperhatikan dengan baik, tanpa ada yang kurang fokus. Hal ini sesuai dengan teori menurut Febriani (2017) karena bentuk media audio visual yang dapat meninggalkan kesan yang kuat pada ingatan peserta

didik karena menyajikan materi dalam bentuk video yang disajikan melalui animasi, gambar, dan suara.

Setiap siklus, baik Siklus I maupun Siklus II, mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media video pembelajaran. Menurut Syaparuddin, & Elihami (2020). karena tujuan dari media video sendiri merupakan merupakan sarana atau alat bantu yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran, baik berupa konsep, prinsip, prosedur, maupun aplikasi teori pengetahuan, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran. Dengan media video pembelajaran dalam pembelajaran IPA mengenai salah satu topik yang paling menarik minat siswa adalah gaya dan gerak (Handayani, T. 2017).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gaya di SDN Tanjung Jati 2 kelas V. Pada siklus I, video pembelajaran yang digunakan berupa video slideshow dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Meskipun pada awalnya masih terdapat kekurangan yang menyebabkan sebagian siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran, perbaikan dilakukan pada Siklus II. Hasilnya, terjadi peningkatan dalam tingkat ketuntasan belajar dan proses pembelajaran menjadi lebih baik, dengan semua siswa dapat memperhatikan dengan baik tanpa kekurangan fokus.

E. Paten

Kontribusi Penulis: Penelitian dengan judul *Improving Grade 5 Science Learning Outcomes Throught Educational Videos At SDN Tanjung Jati 2* dilakukan oleh beberapa penulis yaitu Nova Elisa Lestari, Rinneke Anggraeni Muffidah Sari, Annisa Aditya Ramadhani. Nova Elisa Lestari merancang pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan kepada narasumber serta subjek penelitian. Annisa Aditya Ramadhani mengatur jadwal untuk melaksanakan penelitian, membuat janji kepada narasumber, dan sampel yang dibutuhkan. Rinneke Anggraeni Muffidah Sari mencatat data hasil lapangan serta mendokumentasi. Ketiga penulis melakukan penelitian secara langsung.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ucapan Terima Kasih: Peneliti ucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu peneliti dalam mengerjakan artikel ini sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti kepada Bapak Agung Setyawan, M. Pd. selaku dosen pembimbing mata kuliah penelitian tindakan kelas yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan artikel ini. Serta kepada guru dan siswa kelas V SD Negeri Tanjung Jati 2 yang telah membantu melancarkan penelitian ini, juga kepada Ibu Kepala Sekolah SD Tanjung Jati 2 yang telah memfasilitasi penelitian ini. Tidak lupa juga peneliti ucapkan kepada seluruh anggota penelitian ini yang telah berkontribusi waktu, pikiran dan tenaga dalam menyelesaikan artikel penelitian ini.

Deklarasi Kepentingan yang Bertentangan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

F. Daftar Pustaka

- Aliyyah, R, R., dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*. 12(1).
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arukah, D, W., Fathurrahman, I., Kuryanto, M, S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Ledu. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Busyaeri, A., Udin, T., Zaenuddin, A. 2016. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon. *Jurnal Al Ibtida*. 3(1).
- Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11-21.

-
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Gabriella, N, D, P. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1).
- Hadi, S.(2017). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*. (15).
- Handayani,T.(2017).Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak melalui Penerapan Permainan Senapan Gaya. *Indonesian Journal of Primary Education*.1(1).
- Handayani, T. (2017). Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak melalui Penerapan Permainan Senapan Gaya. *Indonesian Journal of Primary Education*. 1(1).
- Kudisiah, HJ. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 4(2).
- Linggarsari, E.(2021). Meta Analisis Pembelajaran Berbasis Media Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1).
- Nabilah, T., Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Nuraini., Fitriani., Fadhilah, R. 2018. HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KIMIA KELAS X SMA NEGERI 5 PONTIANAK. *Ar-Razi jurnal Ilmiah*. 6(1).
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*. 3(1).
- Nurwinda., Khaedar, M. 2022. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Tanrongi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 7(1).
- Putra, A. W., Wulandari, T. (2014). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO SLIDESHOW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 2 SMAN 1 KALASAN. *Risalah*, 2(8).
- Rohmah, D. A., Hariyani, Y., & Arifin, Z. (2023). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PEMAHAMAN dan MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V UPTD SDN TANJUNG BUMI 04. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6547-6559.
-

Sari, dkk. 2019. *Modul Media Pembelajaran*. Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati.

Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO Rendahnya motivasi belajar siswa kelas Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1),

Wicaksono, D., Iswan. 2019. UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG, BANTEN. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 3(2).